

ANALISIS PENERAPAN SUSTAINABILITY PROCUREMENT PADA BARANG GENERAL DI HOTEL “XYZ” NUSA DUA BALI**I Made Aditya Pradana¹, I Dewa Ayu Rai Sumariati², Ni Made Sri Rukmiyati³**

Manajemen Akuntansi Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali

Correspondence		
Email: apradana1993@gmail.com		
Submitted 8 Oktober 2025	Accepted 14 Oktober 2025	Published 15 Oktober 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *sustainability procurement* pada barang *general* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali. *Sustainability Procurement* merupakan program pengadaan barang dan jasa yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hotel telah menerapkan praktik *sustainability procurement* untuk barang *general* dengan pedoman *Responsible Sourcing Indicators*. Hotel mulai menerapkan praktik *sustainability procurement* pada tahun 2023 untuk barang *general* secara bertahap dengan lima kategori dari sepuluh indikator *Responsible Sourcing Indicators* yaitu air kemasan (*bottle water*), perlengkapan kebersihan (*cleaning supplies*), perlengkapan kamar tamu (*guest room amenities*), produk kertas (*paper products*) dan tekstil (*textile*). Implementasi ini berdampak pada peningkatan biaya sebesar 50.7% pada awal peralihan penerapan *sustainability procurement*, namun pada tahun berikutnya hanya terjadi peningkatan 8.6% karena adanya optimalisasi dalam pengadaan dan program *cluster procurement*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku industri perhotelan dalam menerapkan strategi mengenai implementasi *sustainability procurement*, serta memberikan manfaat praktis dan teoritis terhadap keberlanjutan operasional hotel.

Kata kunci: *Sustainability Procurement*, Barang *General*, *Purchasing*, *Receiving*

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of *Sustainability Procurement* in General items at Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali. *Sustainability Procurement* is a program for the procurement of goods and services that considers environmental, social, and economic aspects in a sustainable manner. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results show that hotel have implemented *Sustainability Procurement* practices for General items with the *Responsible Sourcing Indicators*. Hotels will begin implementing *Sustainability Procurement* practices in 2023 for general items gradually with five categories from the ten *Responsible Sourcing Indicators* indicators, namely bottled water, cleaning supplies, guest room amenities, paper products and textiles. This implementation had an impact on increasing costs by 50.7% at the beginning of the transition to the implementation of *Sustainability Procurement*, but in the following year there was only an increase of 8.6% due to optimization in procurement and cluster procurement programs. This research is expected to be a reference for hotel industry players in implementing strategies regarding the implementation of *Sustainability Procurement*, as well as providing practical and theoretical benefits for the sustainability of hotel operations.

Keywords: *Sustainability Procurement*, General Items, *Purchasing*, *Receiving*

PENDAHULUAN

Industri Pariwisata memberikan dampak positif pada lingkungan melalui praktik berkelanjutan, seperti efisiensi sumber daya, pengurangan emisi karbon, dan pengolahan limbah. Inisiatif penerapan berkelanjutan juga membantu melindungi keanekaragaman hayati dan ekosistem alam. Pembangunan infrastruktur kepariwisataan, seperti hotel, *resort*, dan daerah wisata lainnya, sering mengakibatkan deforestasi, degradasi habitat, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Penggunaan lahan yang tidak terkendali untuk keperluan pariwisata dapat merusak ekosistem alam, mengancam spesies lokal, dan mengurangi keanekaragaman hayati. Program pariwisata berkelanjutan yang terintegrasi dengan konservasi alam dapat

membantu meminimalisir dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati, sekaligus meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap isu – isu lingkungan (Font & McCabe, 2017).

Industri pariwisata baik hotel, destinasi wisata ataupun restoran yang menerapkan praktik berkelanjutan akan mengalami peningkatan reputasi dan daya saing. Para konsumen akan semakin menyadari pentingnya keberlanjutan yang menunjukkan komitmen terhadap praktik ramah lingkungan. Wisatawan kini secara aktif menjadikan manajemen ramah lingkungan sebagai kriteria penting dalam memilih akomodasi (Artini *et al.*, 2024). Konsumen atau wisatawan yang terlibat pada praktik berkelanjutan cenderung lebih sadar akan dampak pada lingkungan, sehingga lebih suportif dalam mendukung praktik – praktik ramah lingkungan. Kesadaran ini dapat menyebabkan perubahan perilaku yang mendukung perlindungan lingkungan dan mengurangi tekanan pada sumber daya alam (Ramkissoon, 2023).

Sustainability atau berkelanjutan merupakan sebuah upaya pendekatan strategis yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan nilai – nilai berkelanjutan dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk pengadaan, produksi dan operasional. Penerapan praktik berkelanjutan dapat diterapkan melalui beberapa aktivitas organisasi, salah satunya adalah *sustainability procurement*. Praktik *sustainability procurement* memungkinkan organisasi dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial, serta praktik ini dapat menjadi alat penting untuk menyampaikan nilai berkelanjutan dalam proses kerja organisasi (Brammer & Walker, 2011). Praktik ini juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan *stakeholder* baik internal maupun eksternal guna meraih keberhasilan dalam mendorong implementasi yang konsisten.

Praktik *sustainability* telah menjadi perhatian utama dalam praktik pengadaan barang dan jasa. Keterlibatan *stakeholder* menjadi bagian dalam praktik *sustainability procurement* yang bertujuan untuk mendorong sinergi antar pihak yang terlibat. Keterlibatan *stakeholder* yang dikelola dengan baik mampu mendorong terciptanya sinergi yang memperkuat keberhasilan implementasi *sustainability procurement* (Agyekum *et al.*, 2023). Mendorong sinergi berarti menciptakan kerja sama yang saling melengkapi antara *stakeholder* internal maupun eksternal, sehingga proses pengadaan dapat menjadi lebih efektif dan terarah pada konsep berkelanjutan. Sinergi *stakeholder* menjadi elemen penting dalam menjamin keberhasilan proses pengadaan yang tidak hanya efisien, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Pendekatan teori *stakeholder* sangat penting untuk memahami bagaimana peran dan pengaruh *stakeholder* dapat mendukung keberhasilan penerapan *sustainability procurement*.

Salah satu penerapan dalam praktik berkelanjutan pada industri pariwisata khususnya pada hotel yaitu dengan penerapan *sustainability procurement*. Praktik *sustainability procurement* merupakan praktik pengadaan yang tidak hanya memperhatikan pada harga dan kualitas barang atau jasa, tetapi juga mempertimbangkan dampak pada lingkungan, sosial, dan ekonomi dari seluruh rantai pemasok. Pengadaan yang berkelanjutan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti emisi karbon serta mempromosikan praktik sosial yang adil dan kondisi kerja yang layak (Marques *et al.*, 2021). Konsep pengadaan berkelanjutan telah mendapatkan relevansi yang besar dalam beberapa tahun terakhir, baik dalam lingkungan akademis maupun lingkungan bisnis. Pengadaan berkelanjutan mengimplikasikan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek lingkungan (Morales-Contreras *et al.*, 2019).

Pengadaan barang dapat dikategorikan menjadi dua yaitu, *food & beverage* dan barang *general*. *Food & beverage* mencakup bahan makanan dan minuman yang disajikan ke tamu, sementara barang *general* meliputi kebutuhan operasional yang dibutuhkan hotel seperti,

perlengkapan kamar tamu, perlengkapan kebersihan, peralatan kantor, linen, dan kebutuhan operasional lainnya. Perbedaan pada kedua kategori ini berada pada standar biaya yang diterapkan, yang dimana pada barang *general* tidak memiliki standar biaya yang seketat seperti *food & beverage*. Variasi jenis dan fungsi barang serta fluktuasi harga pasar, membuat pengendalian biaya pada barang *general* memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan spesifik hotel. Putri *et al.* (2023) barang *general* dibagi menjadi dua kategori utama yaitu, *regular items* merupakan barang yang sering dibeli oleh setiap departemen hotel dan sudah tercatat oleh sistem yang digunakan, dan *non-regular items* merupakan barang yang belum pernah atau jarang dibeli.

Purchasing memegang peran yang sangat krusial dalam pemilihan para pemasok sebagai dasar penerapan *sustainability procurement*. *Purchasing* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut selaras dengan tujuan keberlanjutan perusahaan dan diterapkan secara efektif dalam setiap proses pengadaan. Marques *et al.* (2021), penerapan kebijakan dan prosedur mencakup pemilihan produk dan layanan yang ramah lingkungan serta bertanggung jawab sosial. *Purchasing* harus bekerjasama dengan departemen lain untuk memastikan bahwa kriteria keberlanjutan dapat dipahami dan diterapkan.

Penerapan *sustainability procurement* memerlukan investasi awal yang lebih tinggi, yang mencakup biaya untuk membeli produk ramah lingkungan. Biaya awal yang lebih tinggi ini dapat menjadi hambatan bagi beberapa hotel, terutama bagi yang memiliki keterbatasan anggaran, meskipun pada akhirnya dapat terbayar dengan penghematan di masa depan (Epstein & Buhovac, 2014). Meskipun pengadaan berkelanjutan memerlukan biaya awal yang tinggi, hotel dapat mengkompensasi dengan menyesuaikan harga jual produk dan layanan mereka. Kemampuan untuk mengenakan premium harga pada produk dan layanan ramah lingkungan dapat mengimbangi biaya tambahan yang terkait dengan pengadaan berkelanjutan (Montabon *et al.*, 2007).

Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali merupakan properti hotel yang tergabung dalam *International Chain Hotel*. Hotel ini ditujukan untuk para pelancong bisnis, dan juga akomodasi bagi keluarga yang sedang liburan. Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali juga termasuk dalam perusahaan perhotelan yang mendukung penerapan *United Nations Sustainable Development Goals (SDGs)*. Platform ini memuat tentang praktik berkelanjutan yang bertujuan untuk menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat melalui empat pilar utama. Terdapat sepuluh kategori teratas yang dipilih oleh perusahaan yang menjadi fokus utama karena berdampak negatif pada lingkungan, sosial dan mempengaruhi rantai pasokan global secara signifikan. Sepuluh kategori tersebut dimuat dalam *Responsible Sourcing Indicators*. Sepuluh kategori tersebut diantaranya, protein hewani (telur dan daging babi), air kemasan, perlengkapan pembersih, kakao, kopi, perlengkapan kamar tamu (*amenities*), produk kertas, makanan laut, gula dan tekstil.

Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali menggunakan pedoman *Responsible Sourcing Indicators* untuk menerapkan praktik pengadaan berkelanjutan pada jenis bahan *food & general*. Pedoman ini membantu hotel untuk melaksanakan pengadaan berkelanjutan dan memperhatikan prinsip – prinsip pengadaan yang ramah lingkungan serta berkelanjutan. Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali telah menerapkan praktik *sustainability procurement* untuk kategori *food* sesuai dengan pedoman *Responsible Sourcing Indicators*. Proses bertahap masih dilakukan oleh hotel pada kategori barang *general* untuk memenuhi pedoman yang digunakan oleh hotel. Barang *general* di hotel yang termasuk pada indikator *Responsible Sourcing Indicators* adalah air kemasan, perlengkapan kamar tamu, perlengkapan pembersih, produk kertas dan tekstil. Penerapan *sustainability procurement* khususnya pada barang *general* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali telah mengalami peningkatan biaya semenjak awal peralihan penerapan *sustainability* pada barang *general* di tahun 2023. Peningkatan data biaya sebelum dan setelah penerapan *sustainability procurement* periode 2022 – 2024 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Biaya Sebelum dan Setelah Penerapan *Sustainability Procurement* pada barang General di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali Periode 2022 – 2024

Tahun	Total Biaya Barang <i>General</i> (Rp)	Kenaikan dari Tahun Sebelumnya (%)
2022	XXX	-
2023	XXX	50.7%
2024	XXX	8.6%

Sumber: Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali

Data dalam tabel 1.1 menunjukkan bahwa, penerapan *sustainability procurement* pada barang *general* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali mengalami peningkatan semenjak awal peralihan pada tahun 2023. Pada tahun 2023 saat dimulainya peralihan untuk memulai praktik *sustainability procurement* barang *general*, mengalami kenaikan sebesar 50.7% dari biaya sebelum penerapan. Tahun 2024, kembali mengalami kenaikan biaya pada penerapan *sustainability procurement* kenaikan sebesar 8.6% dibandingkan dengan biaya pada tahun 2023.

Peningkatan biaya yang terjadi termasuk signifikan pada awal peralihan penerapan *sustainability* barang *general* di tahun 2023, karena peralihan tersebut memerlukan barang yang mempunyai kualitas dan sesuai standar yang digunakan oleh hotel sesuai dengan pedoman *Responsible Sourcing Indicators*. Pada tahun 2024, tetap terjadi peningkatan biaya pada pengadaan barang *general* yang menerapkan *sustainability* meskipun kenaikannya tidak begitu signifikan dibandingkan dengan saat awal peralihan penerapan. Hal ini memungkinkan Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali dapat mengoptimalkan penerapan *sustainability procurement* pada barang *general*. Maka dari itu, peneliti ingin menggali informasi terkait penerapan *sustainability procurement* untuk barang *general* di hotel Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), Objek penelitian merupakan suatu keadaan sosial yang mencakup atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Objek daripada penelitian ini adalah bagaimana penerapan *sustainability procurement* pada barang *general* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hotel telah menerapkan praktik *sustainability procurement* untuk barang *general* dengan pedoman *Responsible Sourcing Indicators*.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi *Sustainability Procurement* pada Barang *General* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali

Sejalan dengan komitmen global terhadap praktik berkelanjutan, penerapan praktik *sustainability* dalam proses pengadaan barang menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh industri perhotelan. Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali yang merupakan bagian *International Chain Hotel*, menerapkan praktik *sustainability procurement* sesuai dengan pedoman *Responsible Sourcing Indicators*. Pedoman ini bertujuan untuk memastikan proses pengadaan barang telah memenuhi standar yang digunakan.

Penerapan praktik *sustainability procurement* telah diterapkan di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali mulai tahun 2023 dengan pedoman *Responsible Sourcing Indicators*. Bagian *purchasing* pada hotel akan mulai merencanakan langkah – langkah yang dilakukan untuk memulai penerapan *sustainability procurement* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali. *Purchasing* memulai langkah – langkah penerapan *sustainability procurement* dengan menentukan :

1) *Top Priority Product*

Purchasing menentukan *top priority product* dan upaya yang harus dilakukan hotel untuk memenuhi ketentuan barang *sustainability* sesuai dengan standar *Responsible Sourcing Indicators*.

2) Identifikasi dan Seleksi *Supplier / Vendor*

Purchasing mempelajari cara untuk dapat menentukan *supplier / vendor* yang dapat memenuhi kriteria hotel dengan melakukan identifikasi terhadap *supplier / vendor* yang bersertifikat. Sertifikat yang wajib harus dimiliki oleh *supplier / vendor* yaitu sertifikat ijin usaha dan sertifikat *hygiene*. *Supplier* yang telah memiliki sertifikat tersebut dapat masuk ke daftar *supplier* dan menjadi pertimbangan untuk dipilih oleh bagian *purchasing*.

3) Penawaran Harga

Pemilihan *supplier / vendor* yang dapat memenuhi standar *Sustainability* yang diinginkan hotel, faktor harga juga menjadi salah satu pertimbangan dalam menerapkan praktik ini. Melakukan penawaran dan mengatur volume pembelian barang *sustainability* merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk meminimalisir tingginya *cost* yang dihasilkan.

4) Mengatur Volume Pembelian

Dalam pengadaan barang *sustainability procurement* untuk barang *general* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali, selain melakukan penawaran bagian *purchasing* juga mengatur volume pembelian produk *sustainable* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali dengan tetap menyesuaikan kebutuhan hotel agar tidak mengakibatkan kenaikan *cost* yang sangat signifikan.

Bagian *receiving* berkontribusi dalam membantu memastikan bahwa barang yang diterima dari *supplier / vendor* telah sesuai dengan pesanan dan memenuhi standar *sustainability*. Peran *receiving* dalam praktik *sustainability procurement* pada barang *general* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali, yaitu :

1) Verifikasi Kesesuaian Barang

Receiving memastikan barang yang datang telah sesuai dengan pesanan yang dibuat oleh *purchasing* dengan memenuhi indikator berkelanjutan yang ditetapkan hotel sesuai pedoman *Responsible Sourcing Indicators*.

2) Pemeriksaan Kualitas dan Kuantitas Barang

Receiving melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap kondisi fisik, jumlah, dan kualitas produk barang yang diterima guna memastikan tidak ada penyimpangan dari standar *sustainability* yang telah ditetapkan.

3) Memberi Masukan Evaluatif kepada *Purchasing*

Kontribusi *receiving* dalam membantu hotel untuk memenuhi standar *sustainability procurement* barang *general* dengan membantu *purchasing* dalam pemberian masukan dan pengambilan keputusan terhadap kinerja *supplier / vendor* terkait konsistensi dalam menyediakan produk dengan standar *sustainability*.

2. **Implementasi *Sustainability Procurement* dengan Indikator *International Chain Hotel Responsible Sourcing Indicators* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali**

Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali yang merupakan bagian dari *International Chain Hotel* telah menerapkan praktik *sustainability procurement* khususnya pada barang *general* yang merujuk pada pedoman *Responsible Sourcing Indicators*. Pedoman ini berisi sepuluh kategori utama produk yang berfokus pada pengadaan berkelanjutan. Kategori tersebut meliputi bahan makanan serta barang operasional yang termasuk ke dalam kategori barang *general* di hotel seperti air kemasan, perlengkapan kamar tamu, perlengkapan kebersihan, produk kertas, dan

tekstil. Penerapan *sustainability procurement* menyesuaikan dengan kebutuhan operasional hotel dan faktor lokasi hotel Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali. Hotel memiliki komitmen untuk memastikan 95% pembelanjaan global dalam sepuluh kategori teratas memenuhi persyaratan lingkungan dan sosial. Pembahasan ini akan menunjukkan sejauh mana hotel telah menerapkan praktik *sustainability procurement* sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

1) *Bottle Water* (Air Botol Kemasan)

Industri Pehotelan mulai meninggalkan produk plastik pada air kemasan guna mengurangi dampak kerusakan pada lingkungan. Hotel mulai menggunakan produk yang ramah lingkungan seperti menggunakan air kemasan dari botol dan air dengan kemasan galon untuk karyawan. Penggunaan kembali botol kaca yang dapat didaur ulang dapat mengurangi limbah dan emisi gas rumah kaca. Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali menggunakan *supplier / vendor* yang sudah memperhitungkan dengan indikator *Responsible Sourcing Guide* menggunakan kemasan yang dapat di daur ulang dan menggunakan bahan minimal 35% konten daur ulang.

2) *Cleaning Supplies* (Perlengkapan Pembersih)

Dalam aspek perlengkapan kebersihan, Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali mulai menggunakan produk pembersih yang diformulasikan khusus untuk mengurangi konsumsi air dan energi, serta minim dalam penggunaan zat kimia berbahaya. Produk perlengkapan pembersih yang ramah lingkungan juga biasanya menggunakan kemasan daur ulang yang meminimalkan limbah. Salah satu perlengkapan pembersih yang digunakan Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali yaitu *chemical*. Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali menggunakan *supplier / vendor* tersertifikasi yang telah bekerjasama dengan hotel untuk mendukung program *sustainable hotel*. *Supplier* menyediakan *chemical* menggunakan bahan yang diformulasikan untuk mengurangi penggunaan energi dan air yang merupakan salah satu indikator pada *Responsible Sourcing Indicators*.

3) *Paper Products* (Produk Kertas)

Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali menggunakan *supplier / vendor* produk kertas yang bertanggung jawab dengan menggunakan bahan dasar sumber daya alam seperti serat kayu, bahan bakar dan air yang bertanggung jawab. Hotel bekerjasama dengan *supplier / vendor* yang 100% menggunakan serat dari bahan daur ulang dalam proses pembuatan kertas. *Supplier* telah berkomitmen untuk mengelola sumber daya alam yang digunakan dan bertanggung jawab dengan melakukan identifikasi penggunaan sumber daya guna mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan tetap menjaga keberlanjutannya.

4) *Textiles* (Kain)

Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali berencana untuk beralih ke produk tekstil seperti linen, handuk, dan seragam karyawan yang berasal dari bahan organik atau diproses menggunakan teknik yang lebih hemat energi dan air. Pemilihan produk dilakukan dengan memperhatikan bahan baku dan proses produksi oleh *supplier / vendor* sesuai dengan pedoman pada *Responsible Sourcing Indicators*.

Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali belum dapat sepenuhnya beralih menggunakan produk tekstil yang *sustainable* dalam praktik *sustainability procurement*. Penggunaan pada produk tekstil yang *sustainable* masih dilakukan pada beberapa waktu tertentu seperti ketika terdapat event di hotel dan dibuatkan baju untuk kegiatan hotel tersebut. Hotel menggunakan *supplier / vendor* yang menerapkan *eco-friendly* dalam proses pembuatan baju yang diproduksi. *Supplier* memproduksi 70% kapas organik sehingga membutuhkan lebih sedikit energi dan air dalam proses produksinya. *Supplier* berupaya mendukung program berkelanjutan dengan menggunakan bahan seperti bambu dan benang - benang plastik PET daur ulang. Kendala yang dihadapi Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali dalam produk tekstil yaitu faktor biaya yang memerlukan biaya yang tinggi ketika beralih menggunakan produk *sustainability*, serta kemampuan vendor dalam mendukung ketersediaan barang yang diminta hotel.

5) *Guest Room Amenities* (Perlengkapan Kamar Tamu)

Guest Room Amenities merupakan perlengkapan yang sering digunakan oleh tamu yang menginap di hotel. Penerapan *sustainability* diterapkan pada produk ini dengan mengganti menggunakan bahan yang lebih ramah lingkungan. Sebelum menerapkan *sustainability*, Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali lebih banyak menggunakan produk *guest room amenities* yang berbahan dasar plastik seperti sabun, sampo, *lotion*, *dental kit*, dan *shaving kit*. Setelah menerapkan *sustainability*, produk *guest room amenities* yang digunakan mulai beralih menggunakan produk yang memiliki minimal 35% bahan daur ulang.

Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali mulai menggunakan *guest room amenities* yang berbahan kayu dan serat gandum dengan kemasan yang terbuat dari kertas. Hotel bekerjasama dengan *supplier / vendor* dalam memproduksi *guest room amenities* yang memenuhi standar *Responsible Sourcing Indicators*.

3. Biaya Penerapan *Sustainability Procurement* pada Barang General di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali

Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali telah menerapkan *sustainability procurement* mulai tahun 2023. Sebelum diterapkannya *sustainability procurement*, pengadaan barang *general* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali masih berfokus pada aspek harga dan ketersediaan barang tanpa mempertimbangkan lebih mendalam dampak lingkungan dan sosial dari proses pengadaan barang tersebut. Barang – barang yang digunakan umumnya tidak memiliki standar *sustainability* seperti sertifikasi ramah lingkungan meskipun biayanya relatif lebih murah.

Memasuki tahun 2023, hotel Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali mulai menerapkan praktik *sustainability procurement* secara bertahap, sesuai dengan pedoman *Responsible Sourcing Indicators*. Setahun setelah peralihan penerapan *sustainability procurement*, pada tahun 2024, Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali mulai dapat mengoptimalkan terhadap sistem pengadaan yang *sustainability*. Meskipun peningkatan biaya masih terjadi, namun tidak sebesar tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan proses pengoptimalan pada pemilihan pemasok, pengaturan volume pembelian, serta manajemen biaya oleh tim *purchasing* yang lebih baik

Pada tahun 2024, masih terjadi peningkatan biaya dalam penerapan *sustainability procurement*. Namun peningkatan biaya yang terjadi tidak begitu signifikan dibandingkan dengan pada saat awal peralihan penerapan. Ini menunjukkan adanya pengoptimalan yang dilakukan oleh hotel pada bagian pengadaan dalam proses penentuan vendor dan mengatur volume pembelian barang dengan lebih bijak tanpa menurunkan standar *sustainability*. Meskipun penerapan *sustainability procurement* memerlukan biaya awal yang tinggi, dalam jangka panjang, praktik ini dapat memberikan efisiensi yang lebih baik dan lebih mendukung *sustainability* perusahaan secara menyeluruh.

B. Pembahasan

1. Implementasi *Sustainability Procurement* Pada Barang General di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali

Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali telah menerapkan praktik *sustainability procurement* khususnya pada barang *general*. Praktik ini merujuk pada pedoman *Responsible Sourcing Indicators*, yang menekankan pentingnya pengadaan barang yang tidak hanya memperhatikan aspek harga dan ketersediaan, tetapi juga aspek berkelanjutan dari segi lingkungan dan sosial. Dijelaskan pada penelitian Rismayanti *et al.* (2023) dengan judul *Implementation of Green Purchasing to Support The Sustainable Environment at Discovery Kartika Plaza Hotel*, yaitu menunjukkan bahwa program pembelian ramah lingkungan telah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku serta menghasilkan dampak yang positif bagi lingkungan. Adanya pedoman *Responsible Sourcing Indicators* dapat menjadi acuan yang membantu dalam proses implementasi *sustainability procurement*.

Penerapan ini menunjukkan komitmen hotel terhadap tanggung jawab lingkungan, namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas

pelaksanaanya. Pada penelitian Ayu *et al.* (2024), Implementasi *Sustainability Procurement* pada *International Chain Hotel* mengalami kendala dalam tahap awal penerapan. Kendala yang sama dihadapi Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali yang merupakan salah satu bagian properti *International Chain Hotel*, seperti keterbatasan vendor lokal yang memiliki sertifikasi berkelanjutan, proses adaptasi internal hotel terhadap prosedur baru, serta biaya awal penerapan *sustainability procurement* yang cenderung tinggi. Meskipun demikian, hotel tetap berupaya melakukan penyesuaian dan evaluasi secara berkala untuk memastikan praktik *sustainability procurement* dapat berjalan secara optimal.

Purchasing berperan dalam mendukung program *sustainability procurement* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali dengan langkah – langkah yang di terapkan guna dapat memenuhi standar berkelanjutan. Langkah – langkah yang dilakukan *purchasing* yaitu dengan melakukan penentuan pada *top priority product* yang memenuhi standar berkelanjutan, melakukan identifikasi *supplier / vendor* yang memiliki sertifikasi dan memenuhi kriteria berkelanjutan, melakukan penawaran serta mengatur volume pembelian agar dapat meminimalisir tingginya *cost* yang dihasilkan pada pembelian barang *sustainability*. Bagian *receiving* juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung praktik *sustainability procurement* yang diterapkan oleh Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali. *Receiving* membantu memastikan bahwa barang yang diterima khususnya pada barang *general* telah sesuai dengan standar berkelanjutan *Responsible Sourcing Indicators*. *Receiving* membantu untuk memeriksa detail barang yang datang, serta kesesuaian dengan pemesanan yang berpedoman *sustainability*. Selain itu, *receiving* juga membantu dalam pemberian masukan terkait evaluasi vendor, khususnya dalam menilai konsistensi *supplier* dalam menyediakan produk – produk yang mendukung praktik ramah lingkungan. Dengan bantuan *receiving*, proses pengadaan yang berkelanjutan dapat diawasi tidak hanya saat pemesanan, tetapi juga saat penerimaan barang.

Keterlibatan *stakeholder* memegang peran dalam pengambilan keputusan operasional yang berkelanjutan. Pemahaman mengenai *sustainability procurement* perlu disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini dapat membantu sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan yang menyangkut operasional Hotel. Para pemangku kepentingan berhak mengetahui atau mendapatkan informasi tentang kegiatan perusahaan yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dimuat dalam teori *stakeholder*.

Keberhasilan penerapan *sustainability procurement* juga dipengaruhi keterlibatan *stakeholder* eksternal dari *supplier / vendor* dan tamu hotel. *Supplier* berperan dalam menyediakan barang dan jasa yang sesuai dengan standar berkelanjutan yang ditetapkan. Dengan memenuhi standar *sustainability* yang telah ditetapkan hotel berdasarkan pedoman *Responsible Sourcing Indicators*, *supplier* dapat memperoleh kepercayaan dan peluang kerja sama jangka panjang dengan jaringan hotel internasional.

Keterlibatan tamu hotel sebagai pengguna produk dan layanan hotel juga secara tidak langsung memberikan pengaruh pada penerapan *sustainability procurement*. Melalui preferensi dan kesadaran terhadap isu lingkungan, tamu cenderung mendukung penggunaan produk yang ramah lingkungan seperti perlengkapan kamar dengan kemasan kertas. Dengan menginap di hotel yang menerapkan praktik *sustainability procurement*, tamu tidak hanya memperoleh pelayanan yang nyaman dan ramah lingkungan, tetapi juga terlibat dalam kontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan.

2. Implementasi *Sustainability Procurement* dengan Indikator *Responsible Sourcing Indicators* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali

Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali telah mengimplementasikan lima dari sepuluh kategori produk dalam *Responsible Sourcing Indicators* khususnya pada barang *general*, yakni air kemasan, perlengkapan kamar tamu, perlengkapan kebersihan, produk kertas, dan tekstil. Hotel menunjukkan bahwa penerapan *sustainability procurement* tidak hanya sekedar komitmen, tetapi telah menunjukkan praktik nyata pada pengadaannya.

Pada penelitian Winata (2022) yang berjudul *Implementasi Green Purchasing Pada Barang Kitchen di Anantara Uluwatu Bali Resort*, kendala utama dalam penerapan *Green Purchasing* adalah tidak tersedianya pedoman yang membantu praktik *sustainability procurement*. Pada hotel Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali, pedoman *Responsible Sourcing Indicators* menjadi alat bantu untuk mempermudah proses pengadaan yang *sustainability*. Dengan adanya panduan, hotel dapat mengidentifikasi langkah – langkah secara strategis dalam implementasi *sustainability procurement*.

Berdasarkan pada hasil penelitian dari penerapan *sustainability procurement* dengan *Responsible Sourcing Indicators* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali , maka setiap indikator dapat dirangkum pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1

Hasil Penelitian penerapan *Sustainability Procurement* dengan indikator *Responsible Sourcing Indicators* untuk barang *General* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali

Indikator	Ketentuan	Implementasi	Sesuai / Tidak Sesuai
<i>Bottle Water</i> (Air Kemasan)	1. Kemasan (botol dan kotak/kotak pengiriman) harus dapat didaur ulang dan terbuat dari bahan minimal 35% konten daur ulang	Hotel menggunakan kemasan botol kaca yang dapat didaur ulang guna mengurangi limbah	✓
	2. Pemasok terlibat dalam upaya meningkatkan jumlah daur ulang plastik	Hotel bekerjasama dengan supplier yang menggunakan botol kaca pada air kemasan	✓
	3. Sumber daya alam dan/atau daerah tangkapan air organik yang berkelanjutan dan pabrik produksi dekat sumber air	Hotel bekerjasama dengan supplier yang pabrik produksinya menggunakan air yang berkelanjutan	✓
	4. Pemasok dengan transportasi pengiriman yang efisien	Supplier menyediakan transportasi pengiriman yang aman untuk menjaga kualitas air botol dan galon yang dikirim ke hotel	✓
<i>Cleaning Supplies</i> (Perlengkapan pembersih)	1. Produk yang diformulasikan untuk mengurangi energi dan air.	Fokus berkelanjutan pada produk <i>chemical</i> yang bekerjasama dengan supplier yang mendukung program <i>sustainable</i> .	✓
	2. Semua kemasan perlengkapan kebersihan dapat didaur ulang dan	Produk <i>chemical</i> yang diproduksi menggunakan	✓

	terbuat dari minimal 35% bahan daur ulang atau bersertifikat kompos.	kemasan jirigen yang dapat didaur ulang	
	3. Pemasok memiliki rencana perbaikan kemasan sesuai standar <i>Responsible Sourcing Indicators</i>	Supplier memiliki komitmen dalam penggunaan kemasan produk yang dapat didaur ulang	✓
Guest Room Amenities (Perlengkapan kamar tamu)	1. Produk tidak menggunakan minyak sawit, kecuali berasal dari sumber yang bersertifikasi berkelanjutan	Guest Room Amenities yang digunakan hotel seperti sabun, <i>body lotion</i> , dan produk lainnya menggunakan bahan yang organik dan tidak menggunakan minyak kelapa sawit kecuali minyak sawit tersebut bersertifikasi dari sumber minyak sawit yang bertanggung jawab.	✓
	2. Produk tidak diproduksi melalui pengujian pada hewan.	Guest Room Amenities yang digunakan hotel telah sesuai dengan standar dan tidak menggunakan barang yang diproduksi melalui pengujian hewan.	✓
	3. Semua kemasan perlengkapan kebersihan dapat didaur ulang dan terbuat dari minimal 35% bahan daur ulang atau bersertifikat kompos.	Hotel menggunakan Guest Room Amenities berbahan dari kayu atau serat gandum dengan kemasan yang terbuat dari kertas.	✓
	4. Pemasok memiliki rencana perbaikan kemasan sesuai standar <i>Responsible Sourcing Indicators</i>	Hotel bekerjasama dengan supplier untuk menyediakan Guest Room Amenities yang berkomitmen melindungi lingkungan dengan melakukan pengurangan penggunaan plastik untuk produk hotel.	✓
Paper Products (Produk Kertas)	1. Praktik dan teknik pertanian berkelanjutan harus diterapkan untuk mengurangi dampak terhadap kesehatan tanah serta kualitas udara dan	Hotel menggunakan supplier yang produksinya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan <i>Responsible Sourcing Indicators</i>	✓

	air (termasuk tindakan pengelolaan hama).		
	2. Serat merupakan 100% bahan daur ulang atau bersumber dari hutan bersertifikat yang dikelola secara bertanggung jawab (tidak termasuk hutan bersertifikat SFI)	Hotel bekerjasama dengan supplier yang menggunakan bahan yang bersumber dari hutan yang bersertifikat	✓
Textiles (Kain)	1. Praktik dan teknik pertanian berkelanjutan harus diterapkan untuk mengurangi dampak terhadap kesehatan tanah serta kualitas udara dan air (termasuk tindakan pengelolaan hama).	Hotel bekerjasama dengan supplier yang memproduksi kaos katun menggunakan 70% kapas organik sehingga membutuhkan lebih sedikit energi dan air dibandingkan kapas konvensional.	✓
	2. Produk diformulasikan untuk mengurangi kebutuhan air (termasuk air panas) untuk pembersih.	Supplier mendukung keberlanjutan dengan menggunakan bahan seperti bambu dan benang plastic PET daur ulang dalam proses pembuatan baju yang diproduksi.	✓
	3. Semua operasi peternakan harus memenuhi standar <i>International Chain Hotel's Animal Welfare Position Statement</i> yang membahas perilaku etis dan tanggung jawab serta ekspetasi bisnis yang bertanggung jawab.	Bahan yang digunakan untuk pembuatan baju di hotel sudah mematuhi operasi peternakan dari <i>Hotel's Animal Welfare Position Statement</i>	✓

3. Biaya Penerapan *Sustainability Procurement* pada Barang General di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali

Peralihan penerapan *sustainability procurement* untuk barang *general* di mulai pada tahun 2023. Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali mengalami biaya peningkatan yang signifikan terutama pada awal peralihan penerapan tahun 2023. Peningkatan ini terjadi karena masa peralihan dari sebelum menerapkan *sustainability* ke penerapan *sustainability procurement*. Peralihan ini memerlukan produk dengan spesifikasi yang berbeda dan tertentu yang pada umumnya memiliki harga yang lebih tinggi dibanding barang yang tidak *sustainable*. Pada penelitian Liana, (2023) yang berjudul Penerapan *Green Supply Chain Management* Dalam

Proses Pengadaan Di Bali Nusa Dua Hotel, menyampaikan bahwa pengadaan barang ramah lingkungan memang cenderung memiliki biaya yang lebih tinggi.

Pada tahun 2024, masih terjadi peningkatan dalam praktik *sustainability procurement* untuk barang *general*. Namun kenaikan biaya yang dihasilkan tidak begitu signifikan seperti pada saat awal peralihan di tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa hotel telah melakukan pengoptimalan dalam pemilihan vendor dan mengatur volume pembelian meskipun volume yang dibeli tidak sebanyak pada saat awal peralihan penerapan *sustainability procurement*. Salah satu faktor pendukung dalam pengoptimalan ini yaitu program *Cluster Procurement*. Program ini membantu *purchasing* untuk memudahkan mendapatkan vendor yang telah memenuhi standar *sustainability* dan mendapatkan harga yang lebih kompetitif.

Kenaikan biaya pada awal penerapan *sustainability procurement* menunjukkan konsekuensi finansial pada biaya dari perubahan strategi pengadaan yang memperhatikan keberlanjutan. Praktik ini tetap diterapkan Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali dengan memperhatikan manfaat jangka panjang baik dari segi efisiensi maupun reputasi. Dalam konteks teori *stakeholder*, keputusan ini menunjukkan upaya hotel dalam memenuhi ekspektasi eksternal seperti masyarakat ataupun tamu hotel yang semakin sadar akan pentingnya praktik ramah lingkungan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis Penerapan *sustainability procurement* pada barang *general* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a) Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali telah menerapkan praktik *sustainability procurement* khususnya pada barang *general* sesuai dengan pedoman *Responsible Sourcing Indicators*. Pedoman ini memberikan arahan dan indikator yang jelas bagi tim *purchasing*, sehingga memudahkan dalam proses penyeleksian barang yang sesuai dengan standar berkelanjutan. Terdapat beberapa kendala yang dapat dioptimalkan oleh Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali dalam implementasi awal *sustainability procurement* seperti keterbatasan *supplier / vendor* yang memiliki standar *sustainability*, proses adaptasi internal, dan biaya awal yang tinggi
- b) Bagian *purchasing* Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali telah menerapkan lima dari sepuluh kategori khusus barang *general* dalam pedoman *Responsible Sourcing Indicators*. Lima dari kategori tersebut menjadi fokus *sustainable* diantaranya air kemasan, perlengkapan pembersih, perlengkapan kamar tamu, produk kertas, dan tekstil. *Purchasing* menggunakan *supplier* yang sudah tersertifikasi menerapkan praktik *sustainability* dalam produksi ataupun penyediaan produk yang sesuai dengan ketentuan hotel. Salah satu kategori yaitu tekstil, penerapannya belum maksimal atau dalam volume kecil karena tingginya harga produk organik dan keterbatasan ketersediaan produksi vendor.
- c) Terjadi peningkatan biaya yang signifikan pada awal penerapan *sustainability procurement* pada barang *general* di Hotel “XYZ” Nusa Dua Bali di tahun 2023, karena memasuki awal masa transisi untuk melakukan praktik *sustainability procurement*. Pada tahun 2024, biaya pengadaan hotel mulai dapat dioptimalkan oleh hotel dengan pemilihan vendor yang lebih efisien serta faktor pendukung dari program *cluster procurement*. Program *cluster procurement* membantu hotel dalam pengoptimalan guna mendapatkan pengadaan barang dengan harga yang lebih kompetitif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Agyekum, A. K., Fugar, F. D. K., Agyekum, K., Akomea-Frimpong, I., & Pittri, H. (2023). Barriers to stakeholder engagement in sustainable procurement of public works.

- Engineering, Construction and Architectural Management, 30(9), 3840–3857. <https://doi.org/10.1108/ECAM-08-2021-0746> Artini, N. K. M., Rukmiyati, N. M. S., & Yusmarisa, N. L. R. (2024). Implementing Sustainable Procurement Practices in International Hotel. 2(4), 437–448.
- Ayu, I., Berlian, N., Mareni, N. K., Made, N., Rukmiyati, S., Accounting, H., Study, M., & Bali, P. P. (2024). Transekonomika : Akuntansi , Bisnis dan Keuangan Implemetation Of Sustainable Procurement : a case study of an International Chain Hotel. 4(5), 777–793.
- Brammer, S., & Walker, H. (2011). Sustainable procurement in the public sector: An international comparative study. *International Journal of Operations and Production Management*, 31(4), 452–476. <https://doi.org/10.1108/01443571111119551>
- Epstein, M. J., & Buhovac, A. R. (2014). Best Practices in Managing and Measuring Corporate Social, Environmental, and Economic Impacts. In *Making Sustainability Work Best Practices in Managing and Measuring Corporate Social, Environmental, and Economic Impacts*.
- Font, X., & McCabe, S. (2017). Sustainability and marketing in tourism: its contexts, paradoxes, approaches, challenges and potential. *Journal of Sustainable Tourism*, 25(7), 869–883. <https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1301721>
- Liana, N. P. E. (2023). Penerapan Green Supply Chain Management dalam Proses Pengadaan Barang di Bali Nusa Dua Hotel.
- Marques, L., Touboulic, A., Walker, H., & I, S. M. D. Q. B. (2021). “In short, he became so absorbed in his books that he spent his nights from sunset to sunrise, and his days from dawn to dark, poring over them; and what with little sleep and much reading his brains got so dry that he lost his wits. His fancy grew. 1–12.
- Montabon, F., Sroufe, R., & Narasimhan, R. (2007). An examination of corporate reporting, environmental management practices and firm performance. *Journal of Operations Management*, 25(5), 998–1014. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2006.10.003>
- Morales-Contreras, M. F., Bilbao-Calabuig, P., Meneses-Falcón, C., & Labajo-González, V. (2019). Evaluating sustainable purchasing processes in the hotel industry. *Sustainability (Switzerland)*, 11(16). <https://doi.org/10.3390/su11164262>
- Putri, G. F., Gulfira, P. N., & Priyandhini, B. (2023). Peranan Purchasing Dalam Pengadaan Barang. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 3(2), 23–34. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2928461&val=25854&title=PERANAN PURCHASING DALAM PENGADAAN BARANG DI HOTEL THE RITZCARLTON JAKARTA MEGA KUNINGAN>
- Ramkissoon, H. (2023). Perceived social impacts of tourism and quality-of-life: a new conceptual model. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(2), 442–459. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1858091>
- Rismayanti, N. wayan, Astawa, I. P., Aryana, I. N. R., Budiarta, I. P., & Widhari, C. I. S. (2023). Implementation of green purchasing to support a The sustainable environment at Discovery Kartika Plaza Hotel. *International Journal of Travel, Hospitality and Events*, 2(2), 140–150. <https://doi.org/10.56743/ijothe.v2i2.253>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2). Alfabeta.
- Winata, T. A. (2022). Implementasi green purchasing pada pengadaan barang kitchen di anantara uluwatu bali resort.